



OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI MASALAH KEBERSIHAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN KELURAHAN MANDALA KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR

*Optimizing the Role of the Community in Dealing with Environmental
Sanitation in the Residential Area of Mandala Sub District,
Mamajang District, Makassar City*

Abdur Rivai*, Rasman, dan Hamsir Ahmad

**e-mail: abdur60rivai@gmail.com*

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar.

Diserahkan tanggal 30 September 2021, disetujui tanggal 8 Oktober 2021

ABSTRAK

Meningkatnya aktivitas manusia di kalangan rumah tangga menyebabkan semakin besarnya volume limbah yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Akibatnya beban badan air yang selama ini dijadikan tempat pembuangan sampah rumah tangga menjadi semakin berat, termasuk terganggunya komponen lain seperti saluran air, biota perairan dan sumber air penduduk. Bukan hanya sampah dibuang ke saluran air akan tetapi limbah rumah tangga dan limbah lainnya juga kerap kali dibuang begitu saja ke selokan (kanal). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat apalagi pada saluran air (kanal). Khayalak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar, memiliki luas wilayah 0,41 Ha dan merupakan kelurahan yang terdiri dari 4 RW dan 18 RT. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.800, terdiri 2.157 jiwa laki-laki dan 2.143 jiwa perempuan, sehingga jumlah keseluruhan 4.300 jiwa. Wilayah ini tergolong padat penduduk dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan dan ketersediaan sarana-prasarana sanitasi. Sebagian besar penduduk belum memiliki wadah penampungan sampah yang memadai, sehingga banyak sampah yang berceceran dan terbuang ke saluran air (kanal). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah dan tanya jawab, Focus Group Discussion (FGD), dan workshop (Praktik manajemen pemilahan sampah mandiri). Dari hasil post test yang dilakukan diperoleh tingkat pengetahuan dan keterampilan warga terhadap pengelolaan sampah terjadi peningkatan yang signifikan, terdapat 62,07 % baik, 27,59 % cukup & 10,34 % kurang.

Kata kunci: **Pewadahan sampah, pemilahan sampah, pelestarian lingkungan.**



ABSTRACT

The increase in human activity among households causes an increasing volume of waste generated from time to time. As a result, the burden on water bodies that have been used as a dumping ground for household waste has become increasingly heavy, including the disruption of other components such as waterways, aquatic biota and residents' water sources. Not only waste is dumped into waterways, but household waste and other waste are also often thrown into ditches (canals). This community service activity aims to raise public awareness of having a concern for environmental sustainability by not throwing garbage in any place, especially in waterways (canals). The target audience involved in this community service activity is the community in the Mandala Village, Mamajang District, Makassar City, which has an area of 0.41 Ha and is a sub-district consisting of 4 RW and 18 RT. The number of family heads is 1,800, consisting of 2,157 male and 2,143 female, bringing the total number to 4,300. This area is classified as densely populated and this condition can affect the cleanliness of the environment and the availability of sanitation facilities. Most of the population does not have adequate garbage collection containers, so a lot of garbage is scattered and thrown into waterways (canals). This activity was carried out using several methods, namely lectures and questions and answers, Focus Discussion Groups (FDG), and workshops (Independent waste sorting management practices). From the results of the post test, it was found that the level of knowledge and skills of residents on waste management experienced a significant increase, there were 62.07% good, 27.59% sufficient & 10.34 % less.

Keywords: *Garbage storage, waste sorting, environmental conservation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perumahan dan pemukiman menuntut adanya pembangunan infrastruktur dasar pelayanan publik yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelayanan prasarana lingkungan seperti infrastruktur air bersih dan sistem sanitasi, penyediaan rumah dan transportasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan kota yang dapat menjadi penyebab utama timbulnya berbagai masalah di kota-kota pada negara berkembang.

Kurang memadainya sarana dan prasarana kebersihan di suatu wilayah pemukiman akan sangat berdampak besar pada kualitas lingkungan dan kesehatan di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan keberadaan

prasarana lingkungan merupakan kebutuhan yang paling penting yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia. Artinya prasarana dasar dalam satu unit lingkungan adalah syarat bagi terciptanya kenyamanan hunian. Permasalahan sampah menjadi semakin kompleks karena keterbatasan ruang untuk mengolah sampah (Gambar 1), ketidaksesuaian dalam tata ruang, mulai beralih fungsinya lahan untuk perumahan, dan penambahan jumlah penduduk. Hal tersebut merupakan faktor pendorong menggunungnya sampah dan kerusakan lingkungan. Sampah rumah tangga mempunyai andil terbesar dalam menumpuknya sampah, kondisi ini disebabkan

masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan pengolahan sampah yang tidak efektif. Padahal pengolahan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup bersama. Pengolahan sampah yang efektif membutuhkan sinergi dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah.

Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih sangat kurang, ke-disiplinan dalam membuang sampah harusnya selalu diterapkan. Meningkatnya aktivitas manusia di kalangan rumah tangga menyebabkan semakin besarnya volume limbah yang dihasilkan dari waktu ke waktu (Supriyanto, 2014). Akibatnya beban badan air yang selama ini dijadikan tempat pembuangan limbah rumah tangga menjadi semakin berat, termasuk terganggunya komponen lain seperti saluran air, biota

perairan dan sumber air penduduk. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran yang banyak menimbulkan kerugian bagi manusia dan lingkungan disekitar. Bukan hanya sampah dibuang ke saluran air akan tetapi limbah rumah tangga dan limbah lainnya juga kerap kali dibuang begitu saja ke selokan (kanal). Hal ini dapat menciptakan sedimentasi di dasar saluran air (kanal), akibatnya terjadi pendangkalan pada saluran air tersebut (Hidayat Muchtar, 2015). Jika saluran pembuangan air sudah dipenuhi sampah dan limbah (Gambar 2), maka hal tersebut dapat berujung dengan penyebaran berbagai macam penyakit. Selain itu, jika di musim penghujan tiba, saluran yang mampet akan menimbulkan musibah banjir yang dapat merugikan warga sekitar. Saluran air yang kotor juga menimbulkan bau yang tidak sedap (Gurdani dan Tri, 2018).



Gambar 1. Wadah Penampungan Sampah yang Rusak.



Gambar 2. Kondisi Wadah dapat Menimbulkan Pencemaran Terhadap Lingkungan.

Untuk meningkatkan peran serta masyarakat diperlukan perubahan perilaku dan pemahaman terhadap kondisi masyarakat setempat. Pertimbangan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku dalam masyarakat karena hal ini dapat membangun kepercayaan sehingga mempermudah implementasi program. Pemahaman tersebut berkaitan dengan kondisi internal masyarakat meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal dan status hunian. Pada akhirnya dapat memperkuat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang bermuara terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan (Indriana, 2008).

Prinsip pengelolaan lingkungan sosial harus mengutamakan pelibatan warga masyarakat atau komunitas secara penuh, dengan kata lain pengembangan dan perencanaan pengelolaan lingkungan sosial menggunakan pendekatan partisipatif, dan masyarakat sebagai inti dalam pendekatan tersebut.

Kelurahan Mandala secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Mamajang Kota Makassar, memiliki luas wilayah 0,41 Ha dan merupakan kelurahan yang terdiri dari 4 RW dan 18 RT. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.800, terdiri 2.157 jiwa laki-laki dan 2.143 jiwa perempuan, sehingga jumlah keseluruhan 4.300 jiwa. Wilayah ini

tergolong padat penduduk dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan dan ketersediaan sarana prasarana sanitasi. Sebagian besar penduduk belum memiliki wadah penampungan sampah yang memadai, sehingga banyak sampah yang berceceran dan terbuang ke saluran air (kanal). Kondisi eksisting saluran air (kanal), memprihatinkan dengan banyaknya tumpukan sampah yang menghambat lajunya air dan pada musim hujan sebagian rumah penduduk tergenang akibat saluran air (kanal) meluap.

Sebagian besar penduduk bermukim di sepanjang jalan inspeksi kanal dengan kondisi rumah yang darurat dan semi permanen. Kurangnya lahan terbuka menyebabkan aktifitas keseharian terkonsentrasi di jalan seperti tempat bermain anak-anak, pedagang keliling, dan berbagai kegiatan lainnya. Beberapa titik lokasi terdapat pewadahan sampah terbuat dari karung plastik yang tidak kedap air dan rawan tempat bersarangnya binatang (vektor).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan utama adalah penyuluhan yang dilakukan dengan menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan pembekalan materi terkait arti penting pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan

Mandala, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar untuk memiliki kepedulian terhadap proses pemilahan sampah pada sumbernya. Selanjutnya memberikan materi tentang mengolah sampah anorganik dengan prinsip 3R dengan menunjukkan contoh berbagai produk;

2. Focus Group Discussion (FGD)

Metode ini dapat dilakukan melalui *brain storming* permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait kepedulian ibu rumah tangga terhadap proses pemilahan pada sumber sampai pemanfaatan kembali dengan program 3R. Sharing ide - ide solutif, dan mendiskusikannya untuk dapat dirumuskan solusinya. Cara ini dilakukan karena warga masyarakat punya latar pendidikan yang belum memadai dan bahkan sebagian besar tidak pernah mengikuti pendidikan formal.

3. Latihan Keterampilan

Memberikan pelatihan dan keterampilan kepada ibu rumah tangga sebagai tahap

akhir yaitu berupa praktik langsung dengan pendampingan instruktur untuk melakukan cara pemilahan sampah termasuk mengolah sampah anorganik dengan prinsip 3R menjadi bahan yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual dipasaran.

Secara keseluruhan kegiatan ini bermuara pada perubahan perilaku masyarakat melalui kaderisasi secara berkelanjutan, sehingga di harapkan partisipasi semua pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1. Disamping itu, hasil dari kegiatan ini juga akan digunakan untuk menyusun luaran berupa seminar hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan serta publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

Tabel 1. Komponen Penilaian Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No.	Komponen Penilaian	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1.	Pemahaman terhadap Kebersihan Lingkungan	Belum sepenuhnya dipahami dampak ditimbulkan	Pemeliharaan kebersihan terjaga
2.	Motivasi & Kepedulian	Sampah dibiarkan dengan wadah tidak memadai	Kesiapan wadah persampahan
3.	Keterampilan	Sampah di tempatkan satu wadah	Pemilahan sampah

Abdur Rivai, Rasman, dan Hamsir Ahmad: Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Menghadapi Masalah Kebersihan Lingkungan Permukiman Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam rangka mengoptimalkan peran serta masyarakat pada daerah pemukiman Mandala di Kecamatan Mamajang diikuti sebanyak 29 warga yang terdiri dari Ibu-ibu rumah tangga, dan pemuda (Gambar 3). Selain penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah domestik, juga dilakukan pembuatan wadah sampah untuk

membantu warga dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Para pemuda yang diharapkan menjadi kader turut aktif membantu dalam kegiatan ini terutama pada pembuatan wadah sampah dengan memanfaatkan drum bekas (Gambar 4). Wadah sampah dari drum bekas kemudian ditempatkan pada titik-titik yang strategis oleh kader dan warga.



Gambar 3. Ibu-ibu Rumah Tangga Pemukiman Mandala Mengikuti Kegiatan Penyuluhan.



Gambar 4. Pemuda Sebagai Kader Terlibat Pembuatan Wadah Sampah dari Drum Bekas.



Gambar 5. Kegiatan Pemasangan Wadah Sampah dengan Warga dan Kader.

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Mandala Kecamatan Mama-jang pada tahap tatap muka, selanjutnya demonstrasi sekaligus praktek cara penangan dan pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang kebersihan lingkungan maupun pengelolaan sampah, maka dilakukan Pre Test dan Post Test terhadap 29 warga masyarakat, yang terdiri dari ibu rumah tangga, kepala rumah tangga dan pemuda.

Tabel 2 memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan warga tentang pengelolaan sampah domestik setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sebelumnya hanya sekitar 17,24% atau sekitar 5 orang warga yang mengetahui dengan baik bagaimana mengelola sampah domestik, namun setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, maka jumlah warga yang memahami pengelolaan sampah domestik meningkat menjadi 18 orang atau sekitar 62,07%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Warga Kelurahan Mandala terhadap Pengelolaan Sampah Domestik.

Kriteria	Pre test		Post test	
	Frek	%	Frek	%
Baik	5	17,24	18	62,07
Cukup	10	34,48	8	27,59
Kurang	14	48,28	3	10,34
Jumlah	29	100	29	100

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat kepada warga Kelurahan Mandala, memberikan manfaat yang sangat besar terutama bagi masyarakat awam yang selama ini kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Meskipun tujuan akhir program ini belum serta merta dapat terlaksana sesuai rencana karena terkendala pandemi Covid – 19, akan tetapi antusias masyarakat untuk mengikuti program ini cukup besar.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- Peserta sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah rumah tangga dengan benar, mengikuti penjelasan pemanfaatan sampah anorganik menjadi bahan yang berguna termasuk Solidaritas pemuda warga setempat turut membantu dan berpartisipasi memasang wadah sampah yang telah disiapkan.
- Diperlukan kerjasama secara komprehensif untuk menangani masalah kebersihan lingkungan permukiman di Wilayah Kelurahan Mandala.
- Ketersediaan sarana persampahan yang memadai sangat diperlukan untuk mengantisipasi warga membuang sampah di kanal (saluran air).
- Membiasakan warga untuk senantiasa memilah dan membuang sampah pada tempat yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2010). Opsi Sistem dan Teknologi Sanitasi.
- Gurdani, Y., & Tri, A. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Saluran Pembuang Air Limbah Rumah Tangga di Kel. Ciseureuh Kec. Regal Kota Bandung. *Abdimas UBJ*, 116–124.
- Hidayat Muchtar, M. F. (2015). Pengolahan Limbah RT & sanitasi Air Dalam Upaya Meningkatkan Kesmas di Kecamatan Koja' Jakarta Utara. Jakarta.
- Indriana, P. W. (2008). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang. *UNDIP*.
- PLP, D. P. (2016). Pembangunan Infrastruktur SANIMAS. Jakarta.
- Supriyanto, B. (2014). Pengelolaan air limbah berwawasan lingkungan suatu strategi dan langkah penanganannya.
- Tien, A. (2008). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri Dalam Pengelolaan Sampah Dapur Dengan Teknologi Sederhana. Sleman Yogyakarta.